

HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS PADANG GUCI HILIR

Gatot Supriyanto¹, Yuni Ramadhaniati², Ayu Triyani³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu^{1,2,3}
 Email Korespondensi: gatotsupriyanto.bkl@gmail.com

ABSTRAK

Tablet Fe (zat besi) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam Hemoglobin (Hb). Tujuan penelitian yaitu dipelajarinya hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III akhir di Puskesmas Padang Guci Hilir tahun 2020 yaitu berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian dengan teknik *Total Sampling* yaitu 30 orang. Analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* (X^2). Hasil analisis univariat yaitu terdapat 10 responden (33,3%) dengan pendidikan tinggi, terdapat 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik, terdapat 21 responden (70%) mengkonsumsi tablet Fe. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai p Value hubungan pendidikan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe adalah $0,001 < \alpha$ (0,05) dan p -value hubungan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe adalah $0,004 < \alpha$ (0,05). Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan terhadap ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Tablet Fe, Ibu Hamil

ABSTRACT

The research objective was to study the relationship between education and knowledge of pregnant women and consumption of Fe tablets at Puskesmas Padang Guci Hilir. This type of research in this research is descriptive analytic using cross sectional research. The population in this study were all final trimester III pregnant women at Padang Guci Hilir Public Health Center in 2020, amounting to 30 people. Sampling in research with total sampling technique is 30 people. Univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test (X^2). The results of the univariate analysis showed that there were 10 respondents (33.3%) with higher education, 9 respondents (30%) had good knowledge, 21 respondents (70%) consumed Fe tablets. The results of the bivariate analysis showed that the value of the relationship between the education of pregnant women and consumption of Fe tablets is

0.001 < α (0.05) and the p-value of the relationship between knowledge of pregnant women and consumption of Fe tablets is 0.004 < α (0.05). It can be concluded that there is a relationship between the education of pregnant women and the consumption of Fe tablets at Puskesmas Padang Guci Hilir. There is a relationship between the knowledge of pregnant women and consumption of Fe tablets at Puskesmas Padang Guci Hilir. The results of this study are expected to provide a contribution of thought, as input and study for the Puskesmas Padang Guci Hilir service institution regarding the importance of education and knowledge of pregnant women in the act of consuming Fe tablets.

Keywords: education, knowledge, iron tablets, pregnant women

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodilusi. Kebutuhan zat besi yang besar (1000 mg) selama hamil tidak cukup apabila didapatkan dari makanan saja, sehingga harus dibantu dengan suplementasi tablet besi (Kemenkes RI. 2019).

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Diperkirakan bahwa angka kejadian anemia mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di Asia. Dan prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil Indonesia sebesar 50,5% (Kemenkes RI. 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia terus mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya yaitu 24,5% pada tahun 2007, 37,1% pada tahun 2013 dan 48,9% pada tahun 2018. Pada tahun 2017 di Indonesia ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe sebesar 85,17%. Ini berarti telah mengalami peningkatan meskipun belum optimal.

Banyak studi yang telah dilakukan berkaitan dengan suplementasi zat besi pada masa kehamilan. Sebagian besar studi tersebut menunjukkan adanya penurunan prevalensi anemia dengan pemberian tablet besi pada masa kehamilan. Studi yang dilakukan pada 2019 wanita hamil menunjukkan bahwa pemberian tablet besi sebagai pencegahan anemia mengurangi resiko kejadian anemia hingga 70% dan kekurangan zat besi sebesar 57%. Studi ini menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi merupakan salah satu penyebab masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil (Birhanu, 2018).

Upaya penanggulangan anemia telah dilakukan oleh pemerintah namun hasilnya belum optimal, diantaranya dengan memberikan Tablet Fe pada wanita hamil. Pendistribusian Tablet Fe juga telah dilakukan melalui Puskesmas dan Posyandu. Sebanyak 80,7% perempuan usia 10-59 tahun telah mendapatkan Tablet Fe, namun masih masih terdapat kejadian anemia pada ibu (Indrawati, 2016).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil. Pemberian tablet tambah darah ini diintegrasikan dengan pelayanan kunjungan ibu hamil (*antenatal care*). Kementerian Kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia defisiensi besi pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan.

Suplementasi tablet besi dianggap merupakan cara yang efektif karena kandungan besinya padat dan dilengkapi dengan asam folat yang sekaligus dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan asam folat (KemenKes RI, 2019).

Tablet Fe (zat besi) merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam Hemoglobin (Hb). Kurangnya asupan zat besi (Fe) yang adekuat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin, karena dapat berpengaruh pada perkembangan janin selama kehamilan (Proverawati, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain : Pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC, Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya (KemenKes RI, 2019).

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Natoatmodjo, 2016).

Pengetahuan mempengaruhi perilaku kesehatan dikarenakan merupakan faktor predisposisi dari pelaku. Pengetahuan yang baik akan manfaat dan kegunaan tablet tambah darah akan meningkatkan perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Natoatmodjo, 2016).

Pengetahuan ibu hamil merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata tindakan yang disadari oleh pengetahuan akan lebih teratur dari pada tindakan yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, penyebab, akibat, dan penanggulangan anemia merupakan predisposisi ibu untuk berperilaku sehat dalam hal menanggulangi anemia pada diri sendiri (Slamet, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Faiziah (2018) dengan judul “pengaruh pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo”. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, akan cenderung mengkonsumsi tablet tambah darah rutin dibandingkan dengan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia.

Data dinas kesehatan Kota Bengkulu 2020 , didapatkan persentase ibu hamil yang mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD). Capaian indikator ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet selama kehamilan di Provinsi Bengkulu sebesar 86%. Angka tersebut masih dibawah angka yang ditetapkan dalam Renstra Kemenkes untuk tahun 2018 yaitu sebesar 95%. Di Provinsi Bengkulu seluruh kabupaten/kota belum mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 pengadaan TTD harus berbagi dengan remaja putri untuk memenuhi cakupan pemberian TTD pada remaja putri di sekolah. Angka terendah yaitu 78,9% (Kepahiang), tertinggi sebesar 98,0% (Kabupaten Rejang Lebong),

urutan ke dua adalah kabupaten kaur sebesar 89% dan urutan ke tiga adalah Kabupaten Lebong juga sebesar 89%.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kaur tahun 2019, didapatkan data ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe tertinggi ada di Puskesmas Padang Guci yaitu 180%, setelah itu menyusul Puskesmas Naga Rantau 112,3%, puskesmas Tanjung Kemuning 99,5% dan yang terendah ada di Puskesmas Padang guci Hilir yaitu 54%.

Dari data yang didapatkan, peneliti menyimpulkan akan melakukan penelitian di Puskesmas Padang Guci Hilir untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan ibu hamil sedikit mendapatkan tablet Fe. Data ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir, yaitu pada tahun 2019 terdapat 84 orang dari 154 orang ibu hamil.

Survey awal dilakukan pada tanggal 30 November sampai dengan tanggal 4 Desember 2020. Dari 7 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Padang Guci Hilir, didapatkan 3 orang ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dan 4 orang yang mengkonsumsi tablet Fe.

Rumusan masalah penelitian adalah “apakah ada hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir?”. Tujuan penelitian mempelajari hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur pada tanggal 18 sampai dengan tanggal 28 Februari tahun 2021. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III akhir di Puskesmas Padang Guci Hilir tahun 2020 yaitu berjumlah 30 orang. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu di mana peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 30 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi- Square* (χ^2), dan uji *Contingency Coefficient* (*C*).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pengetahuan serta variabel dependen adalah konsumsi tablet Fe. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Guci Hilir

Pendidikan Ibu Hamil	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pendidikan Rendah	7	23,3
Pendidikan Menengah	13	43,3
Pendidikan Tinggi	10	33,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dari 30 responden terdapat 7 responden (23,3%) dengan pendidikan rendah, 13 responden (43,3%) dengan pendidikan menengah dan 10 responden (33,3%) dengan pendidikan tinggi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Guci Hilir

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Kurang	8	26,7
Cukup	13	43,3
Baik	9	30,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dari 30 responden didapatkan 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan kurang, 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil
Di Puskesmas Padang Guci Hilir

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Konsumsi	9	30
Konsumsi	21	70
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dari 30 responden terdapat 9 responden (30%) tidak mengonsumsi tablet Fe dan 21 responden (70%) mengonsumsi tablet Fe.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir, dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hubungan Pendidikan Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet Fe
di Puskesmas Padang Guci Hilir

Pendidikan	Konsumsi tablet Fe				Total		<i>P Value</i>	<i>X</i> ²	<i>C</i>
	Tidak Konsumsi		Konsumsi						
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	6	85,7	1	14,3	7	100	0,001	13,904	0,563
Menengah	1	7,7	12	92,3	13	100			
Tinggi	2	20	8	80	10	100			
Total	9	30	21	70	30	100			

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe adalah dari 7 responden dengan pendidikan rendah terdapat 6 orang (85,7%) tidak konsumsi tablet Fe dan 1 orang (14,3%) mengonsumsi tablet Fe, 13 responden dengan pendidikan menengah terdapat 1 orang (7,7%) tidak konsumsi tablet Fe dan 12 orang (92,3%)

mengonsumsi tablet Fe, 10 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 2 orang (20%) tidak konsumsi tablet Fe dan 8 orang (80%) mengonsumsi tablet Fe,

Hasil uji statistik *Chi-square (pearson Chi-Square)* didapat nilai $X^2 = 13,904$ dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan tindakan mengonsumsi tablet Fe yang pendidikan rendah, menengah dan tinggi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,563$ dengan $p\text{ Value} = 0,001$ berarti signifikan dan terdapat hubungan yang erat.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Padang Guci Hilir

Pengetahuan	Konsumsi tablet Fe				Total		<i>P</i> <i>Value</i>	<i>X</i> ²	<i>C</i>
	Tidak Konsumsi		Konsumsi						
	N	%	N	%	N	%			
Kurang	6	75	2	25	8	100	0,004	11,054	0,519
Cukup	1	7,7	12	92,3	13	100			
Baik	2	22,2	7	77,8	9	100			
Total	9	30	21	70	30	100			

Dari tabel hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe adalah dari 8 responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 orang (75%) tidak konsumsi tablet Fe dan 2 orang (25%) mengonsumsi tablet Fe, 13 responden memiliki pengetahuan cukup terdapat 1 orang (7,7%) tidak konsumsi tablet Fe dan 12 orang (92,3%) mengonsumsi tablet Fe, 9 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 2 orang (22,2%) tidak konsumsi tablet Fe dan 7 orang (77,8%) mengonsumsi tablet Fe.

Hasil uji statistik *Chi-square (pearson Chi-Square)* didapat nilai $X^2 = 11,054$ dengan $p\text{-value} = 0,009 < 0,04$ signifikan, berarti terdapat perbedaan konsumsi tablet Fe antara responden yang memiliki pengetahuan kurang, cukup dan baik, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,519$ dengan $p\text{ Value} = 0,004$ berarti signifikan dan terdapat hubungan yang erat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 7 responden (23,3%) dengan pendidikan rendah, berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapatkan 5 orang ibu hamil berpendidikan SD dan 2 orang ibu hamil berpendidikan SD namun tidak selesai. Didapatkan juga 13 responden (43,3%) dengan pendidikan menengah, yang terdiri dari 9 orang berpendidikan tamat SMA dan 4 orang ibu hamil berpendidikan tamat SMP saja. Serta 10 responden (33,3%) dengan pendidikan tinggi terdiri dari 1 orang ibu hamil berpendidikan terakhir S2, 5 orang ibu hamil berpendidikan terakhir S1 dan 4 orang lainnya dengan pendidikan terakhir DIII.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016), menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah tinggi rendahnya jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang baik formal maupun non formal. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal. Penggolongan tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah tahun sukses atau jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan Ibu hamil, yaitu: pendidikan rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis univariat terlihat bahwa dari 30 responden didapatkan 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan kurang, dikarenakan ibu hamil bisa menjawab pertanyaan pada kuesioner < 56%. Hal ini dikarenakan ibu hamil tidak mengetahui manfaat dari konsumsi tablet Fe, tidak mengetahui akibat dari kekurangan Zat Besi, ibu hamil tidak mengetahui bila tidak mengkonsumsi tablet fe ibu hamil akan mengalami kondisi tubuh seperti lemah, letih, lesu, pusing dan pandangan berkunang. Tidak mengetahui dampak yang terjadi pada janin bila ibu hamil kurang zat besi serta tidak mengetahui jumlah tablet tambah darah yang sebaiknya di minum selama masa kehamilan.

Didapatkan 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan cukup, dikarenakan ibu hamil bisa menjawab pertanyaan pada kuesioner 56 - 75%. Hal ini dikarenakan ibu hamil bisa menjawab pertanyaan lebih dari sebagian, seperti halnya pengetahuan dasar seperti mengetahui manfaat mengkonsumsi tablet Fe serta efek dari kekurangan Zat besi pada ibu hamil. Mengetahui dampak yang terjadi pada janin bila ibu hamil kurang zat besi serta mengetahui jumlah tablet tambah darah yang sebaiknya di minum selama masa kehamilan. Ibu hamil mengetahui bila tidak mengkonsumsi tablet fe ibu hamil akan mengalami kondisi tubuh seperti lemah, letih, lesu, pusing dan pandangan berkunang. Mengetahui bahwa salah satu dari dampak yang terjadi pada janin bila ibu hamil kurang zat besi adalah bayi lahir rendah (BBLR).

Serta didapatkan juga 9 responden (30%) memiliki pengetahuan baik, dikarenakan ibu hamil bisa menjawab pertanyaan pada kuesioner 76 – 100 %. Hal ini ditandai dengan ibu hamil rata-rata hampir bisa menjawab semua pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap konsumsi tablet Fe pada lembar kuesioner. Seperti halnya pengetahuan dasar mengenai mengetahui manfaat mengkonsumsi tablet Fe serta efek dari kekurangan Zat besi pada ibu hamil. Mengetahui dampak yang terjadi pada janin bila ibu hamil kurang zat besi serta mengetahui jumlah tablet tambah darah yang sebaiknya di minum selama masa kehamilan. Ibu hamil mengetahui bila tidak mengkonsumsi tablet fe ibu hamil akan mengalami kondisi tubuh seperti lemah, letih, lesu, pusing dan pandangan berkunang. Mengetahui bahwa salah satu dari dampak yang terjadi pada janin bila ibu hamil kurang zat besi adalah bayi lahir rendah (BBLR). Mengetahui jenis vitamin yang dapat membantu penyerapan tablet tambah darah yang di minum selama hamil yaitu seperti vitamin C.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yaitu dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan yaitu bisa melalui pendidikan, pengalaman pribadi, jalan pikiran atau penalaran diri, pekerjaan, media televisi, buku dan majalah serta mengikuti pelatihan dan penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis univariat terlihat bahwa dari 30 responden terdapat 9 responden (30%) tidak mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan tablet Fe tidak di berikan pada masa kehamilan. Didapatkan juga 21 responden (70%) mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan tablet Fe di berikan 90 tablet pada masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu terhadap kegunaan tablet Fe dan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan tidak mengetahui kegunaan tablet Fe, tidak mengetahui efek dari kekurangan zat besi terhadap janin, dikarenakan didiagnosis kekurangan zat besi serta adanya dukungan dari keluarga seperti menyarankan untuk mengkonsumsi tablet Fe 90 tablet selama kehamilan sesuai dengan anjuran bidan dan dokter.

Sejalan dengan pendapat Wirakusumah (2011), menyatakan bahwa tablet zat besi diberikan pada ibu hamil sesuai dengan dosis dan cara yang ditentukan. Dosis pencegahan,

diberikan pada kelompok sasaran tanpa pemeriksaan Hb, yaitu sehari 1 tablet (60 mg besi elemental dan 0.25 mg asam folat) berturut-turut selama minimal 90 hari masa kehamilan mulai pemberian pada waktu pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada trimester tiga.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe adalah dari 7 responden dengan pendidikan rendah terdapat 6 orang (85,7%) tidak konsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang, responden kurang memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan, kurang tahu bahwa tidak mengkonsumsi tablet Fe akan berakibat buruk pada kesehatan ibu dan janin.

Sedangkan 1 orang (14,3%) mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan oleh adanya pengetahuan responden yang cukup baik mengenai konsumsi tablet Fe sehingga walaupun pendidikan responden rendah namun memiliki pengetahuan yang cukup dari adanya mengikuti kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan fasyankes, sering mencari informasi mengenai kesehatan ibu hamil baik sumber dari media ataupun tetangga atau kerabat dekatnya serta dari pengalaman kehamilan sebelumnya.

13 responden dengan pendidikan menengah terdapat 1 orang (7,7%) tidak konsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan responden mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe. Responden merasa bahwa tidak mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan dan merasa bahwa kebutuhan zat besi pada masa kehamilannya sudah tercukupi dengan mengkonsumsi sayuran, buah-buahan dan minum susu.

Sedangkan 12 orang (92,3%) mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan responden memiliki pengetahuan yang cukup dan bahkan baik mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe pada masa kehamilan apalagi pada usia kehamilan trimester III, sehingga walaupun dirasa makanan yang di konsumsi sudah cukup dan tidak mendapatkan keluhan selama kehamilan responden tetap konsumsi tablet Fe.

10 responden dengan pendidikan tinggi terdapat 2 orang (20%) tidak konsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan responden merasakan tidak ada masalah dalam kesehatannya pada masa kehamilan, responden yakin bahwa makanan yang dikonsumsinya cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada masa kehamilan, nilai kadar Hb cukup. Selain itu ada juga yang menyatakan bahwa saat mengkonsumsi tablet Fe responden merasa mual sehingga membuat responden tidak mau mengkonsumsi tablet Fe lagi.

Sedangkan 8 orang (80%) mengkonsumsi tablet Fe, hal ini dikarenakan bainya pengetahuan responden mengenai pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, responden menyatakan bahwa dengan mengkonsumsi tablet Fe akan mengurangi risiko perdarahan saat persalinannya nanti dan mengurangi risiko BBLR. Responden menyatakan bahwa ingin sekali melengkapi kebutuhan tubuhnya dalam persiapan persalinan dan kesehatan janinnya.

Hasil uji statistik *Chi-square (pearson Chi-Square)* didapat nilai $X^2 = 13,904$ dengan $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ signifikan, berarti terdapat perbedaan tindakan mengkonsumsi tablet Fe yang pendidikan rendah, menengah dan tinggi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pendidikan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,563$ dengan $p\text{ Value} = 0,001$ berarti signifikan dan terdapat hubungan yang erat.

Sejalan dengan hasil penelitian didapatkan dari 3 tingkat pendidikan, konsumsi tablet tambah darah terbanyak masing-masing ada pada konsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh terhadap konsumsi tablet, semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan mengkonsumsi tablet Fe, namun sebaliknya semakin rendah pendidikan maka tidak mengkonsumsi tablet Fe.

Sejalan dengan hasil penelitian Shofiana (2018), dengan judul “Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo”. Menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pendidikan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan hasil analisis bivariat, hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe adalah dari 8 responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 6 orang (75%) tidak konsumsi tablet Fe disebabkan oleh rendahnya pendidikan responden sehingga memicu kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan 2 orang (25%) mengkonsumsi tablet Fe hal ini disebabkan oleh adanya masalah dalam kesehatan pada masa kehamilan yaitu kurangnya kadar HB responden hingga diharuskan untuk mengkonsumsi tablet Fe demi kesehatan ibu dan janin.

Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 1 orang (7,7%) tidak konsumsi tablet Fe hal ini dikarenakan masih kurang memahami bahwa tablet Fe berguna untuk penambah darah yang meningkatkan stamina saat masa kehamilan seperti keadaan lemah, letih, lesu. Responden juga kurang memahami kalau mengkonsumsi tablet Fe akan mengurangi risiko perdarahan saat kehamilan. Sedangkan 12 orang (92,3%) mengkonsumsi tablet Fe disebabkan oleh keinginan responden sendiri dan meyakini bahwa mengkonsumsi tablet Fe sesuai yang dianjurkan bidan pada masa kehamilan adalah hal yang terbaik bagi kesehatannya dan janin. Selain itu responden menyatakan bahwa terdorong untuk mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan adanya pengalaman terdahulu pada masa kehamilan mengalami perdarahan, merasa sangat lelah, letih dan lesu akibat anemia.

Dari 9 responden memiliki pengetahuan baik terdapat 2 orang (22,2%) tidak konsumsi tablet Fe hal ini dikarenakan oleh keadaan responden saat mengkonsumsi tablet Fe merasa mual sehingga takut jika sampai muntah dan mengeluarkan makanan dan asupan nutrisi lainnya yang sudah dikonsumsi. Responden juga merasa dengan memakan makanan yang tinggi protein dan kalori serta rutin minum susu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada masa kehamilannya.

Sedangkan 7 orang (77,8%) mengkonsumsi tablet Fe dengan pengetahuan baik dikarenakan responden memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe pada masa kehamilan apalagi sudah memasuki trimester akhir. Responden mengetahui bahwa dengan mengkonsumsi tablet Fe dengan rutin akan mengurangi risiko perdarahan saat hamil dan mengurangi risiko kejadian BBLR pada calon bayinya. Responden menyatakan juga bahwa dengan mengkonsumsi tablet Fe akan menjadikan badannya fit, tidak mengalami kelelahan dan pusing. Selain itu juga dikarenakan adanya dukungan dari suami, orang tua dan kerabat dekatnya yang selalu mengingatkan untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe pada masa trimester akhir kehamilannya.

Hasil uji statistik *Chi-square (pearson Chi-Square)* didapat nilai $X^2 = 11,054$ dengan $p\text{-value} = 0,009 < 0,04$ signifikan, berarti terdapat perbedaan konsumsi tablet Fe antara responden yang memiliki pengetahuan kurang, cukup dan baik, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Padang Guci Hilir. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,519$ dengan $p\text{ Value} = 0,004$ berarti signifikan dan terdapat hubungan yang erat.

Berdasarkan hasil penelitian Faiziah (2018) dengan judul “pengaruh pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo”. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. Ibu hamil dengan pengetahuan baik, akan cenderung mengkonsumsi tablet

tambah darah rutin dibandingkan dengan ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 164 ibu hamil, terdapat 82 orang (50%) mengalami abortus dan tidak mengalami abortus. Dari 164 ibu hamil terdapat 128 orang (78%) usia 20-35 tahun. Dari 164 ibu hamil terdapat 88 orang (53,7%) ibu multi gravida. Ada hubungan antara usia dengan kejadian abortus dengan kategori sedang. Ada hubungan antara gravida dengan kejadian abortus dengan kategori sedang. Diharapkan kepada petugas kesehatan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan terhadap ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Demaeyer. 2017. *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta : Widia Medika
- Faiziah. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil Di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo*. Jurnal.
- Herawati 2016. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrawati. 2016. *Hubungan Yang Sangat Berarti Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi*.Jurnal.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Lukman. 2018. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : EGC.
- Mulyasana, Dedy. 2016. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sarlani. 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Ferosus (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2017*. Skripsi.
- Slamet. 2017. *Tahu dan pengetahuan: Pengantar keilmuan dan filsafat*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Soejordan. 2017. *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Wawan & Dewi. 2015. *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Wirakusuma, S Emma (2016), *Perencanaan Menu Anemia Gizi Besi*. Jakarta : EGC.